



INTISARI

Penelitian agihan sedimen di Perairan Suralaya dimaksudkan untuk mengetahui karakteristik agihan sedimen dasar laut Perairan Suralaya sehubungan dengan adanya pengaruh-pengaruh dari kapal pengangkut batu bara yang selalu melintasi Perairan Suralaya, masukan sedimen dari Sungai Kahal serta kondisi arus pasang surut yang terjadi di Perairan Suralaya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara letak muara Sungai Kahal dengan karakteristik agihan sedimen dasar laut Perairan Suralaya, hubungan antara letak muara Sungai Kahal dengan agihan penambahan sedimen dasar laut Perairan Suralaya, dan mengetahui asal mineral-mineral penyusun sedimen dasar laut.

Data penelitian berupa data sedimen Sungai Kahal, ukuran butir sedimen Sungai Kahal dan sedimen dasar laut, mineral penyusun sedimen Sungai Kahal dan sedimen dasar laut, serta data arus laut sebagai data pendukung.

Pengambilan contoh sedimen Sungai Kahal di dekat muara Sungai Kahal, sedangkan pengambilan contoh sedimen dasar laut di sekitar Perairan Suralaya dengan tehnik sampel acak.

Analisa penelitian secara kuantitatif terhadap contoh suspensi dan material dasar Sungai Kahal, mineral penyusun sedimen Sungai Kahal dan sedimen dasar laut; analisa segitiga Shepard dan statistik terhadap ukuran butir sedimen dasar laut yang meliputi nilai rerata, pemilahan, kemencengan dan keruncingan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola agihan sedimen dasar laut tidak teratur, karena dipengaruhi oleh: 1) arus pasang-surut bertipe semi diurnal yang terjadi di Perairan Suralaya, dan 2) kapal pengangkut batu bara yang selalu melintasi Perairan Suralaya. Mineral-mineral kuarsa, hornblende, basaltik hornblende, hiperstin, augit dan biotit merupakan mineral-mineral asal darat yang terdapat di Perairan Suralaya. Mineral-mineral tersebut bersumber dari lahan buritan Sungai Kahal dan dari Gunung Krakatau yang terletak di Selat Sunda. Perhitungan parameter-parameter statistik yang meliputi nilai rerata, pemilahan, keruncingan dan kemencengan ukuran butir sedimen dasar laut memberikan hasil yang berbeda antara satu lokasi pengambilan contoh sedimen dasar laut dengan yang lainnya, hal ini disebabkan oleh perbedaan kekuatan arus yang membawa dan yang mengendapkan sedimen dasar laut serta pengaruh kapal pengangkut batu bara yang selalu melintasi Perairan Suralaya. Pada periode bulan Mei dan Juli 1990, frekuensi arah arus laut sebagian besar ke arah Barat Daya, sehingga muatan sedimen Sungai Kahal sebagian besar terbawa arus ke arah Barat Daya dan terendapkan di perairan di sebelah Barat Laut Pantai Kelapa Tujuh.